

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MEDIA KIT MAGNET BAGI SISWA KELAS IX

ETIK WIDIARTI

SMPN 1 Maluku, Sumbawa Barat
e-mail: etikwidiarti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA materi kemagnetan dengan penggunaan media Kit magnet. Rendahnya hasil belajar siswa mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Maluku Semester 2 tahun pelajaran 2022 /2023 yang berjumlah 30 siswa. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan dalam satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: (1) sebelum memulai pembelajaran, guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang diharapkan.(2) pembentukan kelompok, satu kelompok maksimal 5 peserta didik (3) pembimbingan tiap kelompok untuk memahami petunjuk praktik (4) Setelah siswa memulai menggunakan Kit magnet, maka bimbingan dihentikan dan semua aktivitas belajar siswa dicatat. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan untuk memperoleh data aktivitas belajar dan tes tertulis pada setiap akhir siklus untuk memperoleh data hasil belajar. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif komparatif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas belajar yang semula pada kondisi awal 9 siswa meningkat pada siklus 1 menjadi 18 siswa dan pada siklus 2 menjadi 24 siswa dan peningkatan hasil belajar dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar yang semula pada kondisi awal rata-rata nilainya 62 meningkat pada siklus 1 menjadi 71,4 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 76,1. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Kit magnet dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA materi kemagnetan. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya,

Kata Kunci : Aktivitas belajar, Hasil Belajar , KIT Magnet.

ABSTRACT

This research aims to improve the learning process in order to improve the learning outcomes of IPA magnetic materials with the use of Kitmagnetic media. The low learning outcomes of students encourage researchers to conduct class action research on students in class IXC SMP Negeri 1 Maluku 2nd semester of 2022/2023 lesson, which is 30 students. The study was conducted in two cycles and in one cycle consisted of two meetings. The activities carried out by researchers in this class action research are as follows: (1) before starting the study, teachers convey expected goals and competencies. (2) group formation, one group of maximum 5 students (3) guidance each group to understand the practical guidance (4) After the student starts using the magnet kit, the guidance is terminated and all student learning activities are recorded. Data collection is done through observation to obtain data on learning activity and written tests at the end of each cycle to obtain data on learning outcomes. The collected data are lis descriptively comparative. The results of the study demonstrated an increase in students' learning activity and learning outcomes. The increase in learning activity was demonstrated by the increase in learning activity in the initial conditions of 9 students increased in cycles 1 to 18 and in cycles 2 to 24 and the increase in learning outcomes was demonstrated by the increase

in learning outcomes in the initial conditions where the average score was 62 increased in cycle 1 The cycle 2 increases to 71.4 and in the cycle 2 increases to 76.1. This suggests that the use of magnetic kits may increase the activity and learning outcomes of IPA magnetic materials. Thus the use of learning media can increase and direct the child's attention so that it can lead to learning motivation, more direct interaction between students and their environment, and thus promote learning motivation.

Keywords: Learning activities, learning outcomes, magnetic kits.

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan hal yang penting bagi siswa karena hasil belajar merupakan kemampuan atau penguasaan siswa terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dipelajari dalam suatu mata pelajaran atau bidang studi. Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai cara, seperti tes, tugas, proyek, observasi, dan sebagainya. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa telah berhasil memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan baik, sehingga mampu mengaplikasikan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nana Sudjana(dalam Haryanto, 2022) hasil belajar pada hakekatnya yaitu suatu perubahan tingkah laku sebagai bukti dari hasil belajar. Di dalam pengertian yang lebih luas lagi yang mencakup dalam bidang kognitif, afektif dan juga psikomotorik

Hamalik(dalam Haryanto, 2022) juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sifat pada diri seseorang yang bisa diamati dan juga diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan juga keterampilan. Suatu perubahan tersebut bisa kita artikan sebagai terjadinya suatu peningkatan dan juga pengembangan yang lebih baik yang mana sebelumnya tidak tahu akan menjadi tahu.

Hasil belajar siswa yang masih rendah merupakan masalah yang harus menjadi perhatian guru. Pemilihan metode, dan media pembelajaran yang kurang tepat dengan materi pembelajaran, menyebabkan peserta didik berpandangan pesimis terhadap materi pelajaran. Motivasi belajar siswa akan meningkat bila guru mengurangi metode ceramah satu arah yang selama ini dilakukan. Guru dituntut kreatif memanfaatkan kemajuan teknologi, untuk menciptakan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Menurut Kurniati (2022) rendahnya hasil belajar tersebut karena dua faktor yaitu faktor siswa dan guru. Input yang rendah dari siswa, pasifnya siswa di kelas, dan kurangnya semangat untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar, sering dijumpai siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, dan sering tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Adapun faktor dari guru berupa proses pembelajaran yang kurang inovatif, masih didominasi oleh metode ceramah dan dapat dikatakan berpusat pada guru, sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan pengamatan terhadap kelas IX C SMP Negeri 1 Maluk semester 2 tahun pelajaran 2022 /2023 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IX C tersebut masih rendah. Hal ini terbukti setiap pembelajaran IPA dari 30 siswa hanya 30 persen atau 9 siswa yang menunjukkan hasil belajarnya sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 70 persen yang lain atau 21 siswa yang lain hasil belajarnya masih dibawah KKM. Dan pada proses pembelajaran siswa ada yang sibuk berbicara dengan temannya, ada yang mengantuk, dan ada yang diam tetapi tidak serius belajar, sehingga jika diberi pertanyaan oleh guru tidak bisa menjawab. Tugas dan pekerjaan rumah yang guru berikan juga hanya membebani mereka karena sebagian besar dari siswa tidak dapat mengerjakan tugas tersebut dengan benar.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Menurut Andrianto (2022) Belajar pada

hakekatnya melakukan aktivitas maka pada proses pembelajaran para siswa perlu banyak berpartisipasi. Partisipasi siswa dapat dilakukan dengan jalan mendengarkan, melihat, menulis, merasakan dan memikirkan. Dalam konteks ini guru dituntut berkesanggupan mengembangkan cara-cara berkomunikasi yang efektif sebagai penyalur informasi belajar. Media pembelajaran adalah suatu alat yang membantu siswa supaya terjadi proses belajar mengajar. Menurut Harahap (2022) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Novi Ratna Dewi, dkk (2020) juga mengatakan dalam pembelajaran IPA (science teaching) alat peraga menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan karena terdapat banyak hal-hal abstrak yang mudah menimbulkan miskonsepsi jika hanya dijelaskan menggunakan teori atau gambar statis saja. Pendidik sebagai orang yang menyampaikan materi IPA membutuhkan alat peraga untuk membantu menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik

Salah satu alat peraga yang bisa digunakan pada pembelajaran IPA materi kemagnetan ini adalah memanfaatkan media KIT magnet, supaya siswa dapat lebih mudah dan cepat memahami pelajaran, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat.

Media KIT magnet merupakan salah satu media pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk digunakan dalam pembelajaran IPA materi kemagnetan. Media ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep IPA yang berkaitan dengan magnet, seperti gaya magnet, induksi magnetik dan sebagainya. Andrianto (2022) mengatakan KIT ini dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep tentang magnet. Dengan tersedianya KIT ini siswa dapat melakukan percobaan-percobaan menurut idenya masing-masing.

Berdasarkan pertimbangan di atas peneliti ingin mencoba apakah penggunaan KIT magnet dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IXC SMPN 1 Maluk pada materi kemagnetan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Media KIT Magnet Bagi Siswa Kelas IX. Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SMPN 1 Maluk yang berlokasi di Jalan Raya Benete-Maluk, Sumbawa Barat. Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan selama 1,5 bulan mulai tanggal 3 Januari sampai 11 Februari 2023 pada semester genap tahun pelajaran 2022/ 2023. Subjek yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IXC sebanyak 30 orang dengan rincian siswa laki-laki 18 orang dan perempuan 12 orang

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam daur siklus, yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa, Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes tertulis. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan tes tertulis untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif komparatif atau membandingkan.

Sebagai Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Siswa yang aktif dalam pembelajaran sudah mencapai 80 persen dan hasil belajar siswa yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan belajar (KKM) adalah 83 persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Satu siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2023 di SMPN 1 Maluk dengan subjek penelitian siswa kelas IXC yang berjumlah 30 siswa. Pada penelitian ini guru yang bertindak sebagai peneliti mencoba menerapkan penggunaan media KIT magnet untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian kondisi awal yang diperoleh dari hasil observasi berupa pengamatan aktivitas belajar dan hasil tes tertulis sebelum penggunaan media KIT magnet adalah

Tabel 1. Aktivitas Siswa Kondisi Awal

No.	Uraian	Jumlah
1	Siswa aktif	9
2	Siswa tidak aktif	21

Tabel 2. Hasil Belajar Kondisi Awal

No.	KKM	Uraian	Jumlah
1	75	Nilai di bawah KKM (belum tercapai)	21
2		Nilai sama KKM (tercapai)	4
3		Nilai lebih dari KKM (terlampau)	5

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Kondisi Awal

No.	Uraian	Nilai
1	Nilai terendah	40
2	Nilai tertinggi	78
3	Nilai Rerata	62
4	Rentang Nilai	38

Pada kondisi awal berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran materi kemagnetan sebelum menggunakan KIT magnet jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran sebanyak 9 siswa (30%) dan yang tidak aktif sebanyak 21 siswa (70%). Hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes tertulis, jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM (75) sebanyak 5 siswa (17%), yang memperoleh nilai sama dengan KKM sebanyak 4 siswa (13%) dan yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 21 siswa (70%). Nilai yang diperoleh dari hasil tes tulis terendah 40, tertinggi 78, rata-rata 62 dan rentang nilai terendah dengan nilai tertinggi adalah 38.

Hasil penelitian pada siklus1 yang diperoleh dari hasil observasi berupa pengamatan aktivitas belajar dan hasil tes tertulis setelah penggunaan media KIT magnet adalah

Tabel 4. Aktivitas Siswa Siklus 1

No.	Uraian	Jumlah
1	Siswa aktif	18
2	Siswa tidak aktif	12

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus 1

No	KKM	Uraian	Jumlah
1	75	Nilai di bawah KKM (belum tercapai)	11

2	Nilai sama KKM (tercapai)	12
3	Nilai lebih dari KKM (terlampau)	7

Tabel 6. Nilai Hasil Belajar Siklus 1

No	Uraian	Nilai
1	Nilai terendah	60
2	Nilai tertinggi	82
3	Nilai rerata	71,4
4	Rentang nilai	22

Pada siklus 1 berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran materi kemagnetan setelah menggunakan KIT magnet jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran sebanyak 18 siswa(60%) dan yang tidak aktif sebanyak 12 siswa(40%). Hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes tertulis, jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM sebanyak 7 siswa(23%), yang memperoleh nilai sama dengan KKM sebanyak 12 siswa(40%) dan yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 11 siswa(37%). Nilai yang diperoleh dari hasil tes tertulis terendah 60, tertinggi 82, rata-rata 71,4 dan rentang nilai terendah dengan nilai tertinggi adalah 22.

Hasil penelitian pada siklus 2 yang diperoleh dari hasil observasi berupa pengamatan aktivitas belajar dan hasil tes tertulis setelah penggunaan media KIT magnet adalah

Tabel 7. Aktivitas Siswa Siklus 2

No.	Uraian	Jumlah
1	Siswa aktif	24
2	Siswa tidak aktif	6

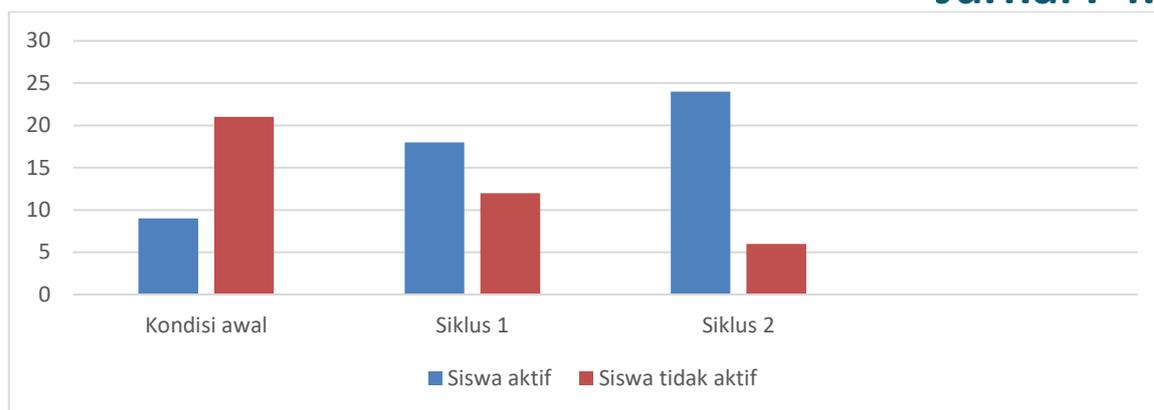
Tabel 8. Hasil Belajar Siklus 2

No	KKM	Uraian	Jumlah
1	75	Nilai di bawah KKM (belum tercapai)	5
2		Nilai sama KKM (tercapai)	10
3		Nilai lebih dari KKM (terlampau)	15

Tabel 9. Nilai Hasil Belajar Siklus 2

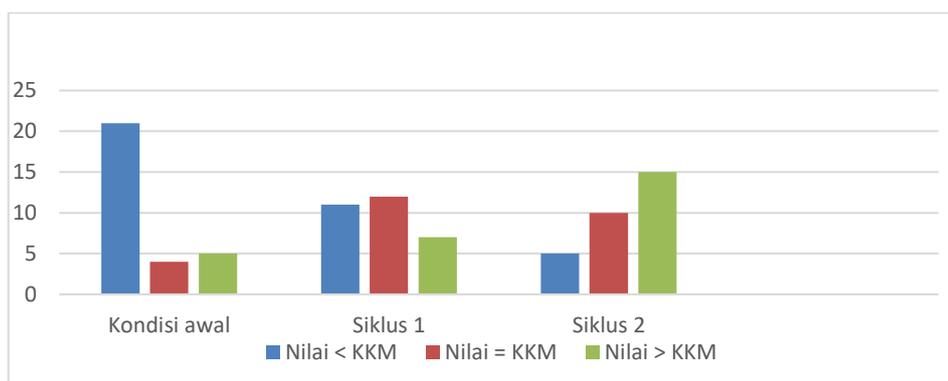
No	Uraian	Nilai
1	Nilai terendah	65
2	Nilai tertinggi	90
3	Nilai rerata	76,1
4	Rentang Nilai	25

Pada siklus 2 berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran materi kemagnetan setelah menggunakan KIT magnet jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran sebanyak 24 siswa(80%) dan yang tidak aktif sebanyak 6 siswa(20%). Hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes tertulis, jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM sebanyak 15 siswa(50%), yang memperoleh nilai sama dengan KKM sebanyak 10 siswa(30%) dan yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 5 siswa(20%). Nilai yang diperoleh dari hasil tes tertulis terendah 65, tertinggi 90, rata-rata 76,1 dan rentang nilai terendah dengan nilai tertinggi adalah 25.



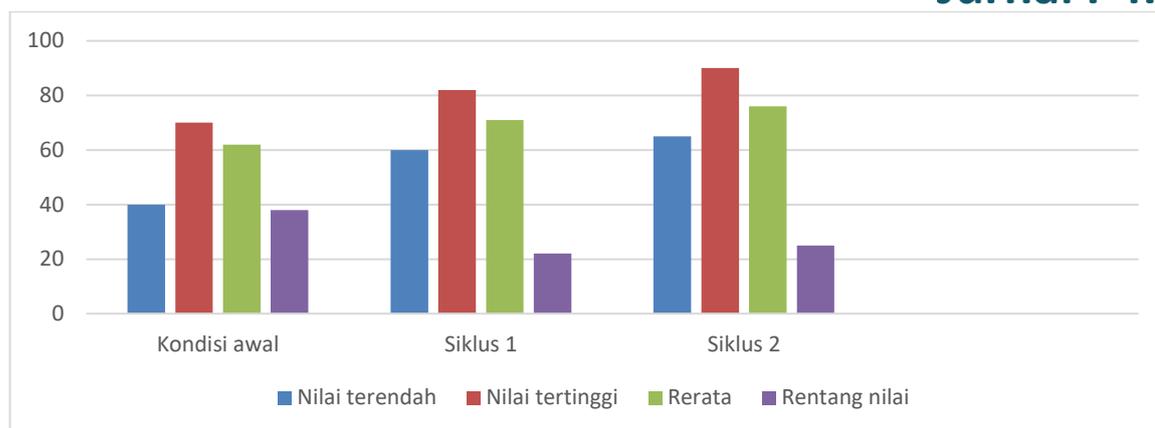
Gambar 1. Grafik Aktivitas Siswa

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan aktivitas siswa pada kondisi awal lebih rendah dibandingkan pada siklus 1, Aktivitas siswa pada siklus 1 lebih rendah dibandingkan pada siklus 2. Jadi aktivitas siswa dari kondisi awal ke siklus 1 mengalami peningkatan 30% dan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan 20%. Siswa yang tidak aktif pada kondisi awal lebih banyak dibandingkan siklus 1, siswa yang tidak aktif pada siklus 1 lebih banyak dibandingkan siklus 2. Jadi ketidakaktifan siswa pada kondisi awal ke siklus 1 mengalami penurunan 30% dan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami penurunan 20%.



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan hasil belajar siswa pada kondisi awal jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM lebih besar dari pada siklus 1 dan jumlah pada siklus 1 lebih besar dari pada siklus 2. Jadi jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dari kondisi awal ke siklus 1 mengalami penurunan sebesar 33% dan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami penurunan sebesar 20%. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai sama dengan KKM pada kondisi awal lebih kecil dari pada siklus 1 dan jumlah pada siklus 1 lebih besar dari pada siklus 2. Jadi jumlah siswa yang mendapatkan nilai sama dengan KKM dari kondisi awal ke siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 27% dan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami penurunan 10%. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih besar dari KKM pada kondisi awal lebih kecil dari pada siklus 1 dan jumlah pada siklus 1 lebih kecil dari pada siklus 2. Jadi jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih besar dari KKM pada kondisi awal ke siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 10% dan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan 27%.



Gambar 3. Grafik Nilai Hasil Belajar

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan nilai terendah pada kondisi awal lebih kecil dari pada siklus 1 dan pada siklus 1 lebih kecil dari pada siklus 2. Jadi nilai terendah dari kondisi awal ke siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 50% dan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 8%. Nilai tertinggi pada kondisi awal lebih kecil dari pada siklus 1 dan pada siklus 1 lebih kecil dari pada siklus 2. Jadi nilai tertinggi dari kondisi awal ke siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 5% dan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 10%. Rata-rata nilai pada kondisi awal lebih rendah dari pada pada siklus 1 dan pada siklus 1 lebih rendah dari pada siklus 2. Jadi rata-rata nilai dari kondisi awal ke siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 15% dan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 7%. Rentang nilai tertinggi dan terendah pada kondisi awal lebih besar dari pada siklus 1 dan pada siklus 1 lebih kecil dari pada siklus 2. Jadi rentang nilai tertinggi dan terendah dari kondisi awal ke siklus 1 mengalami penurunan sebesar 42% dan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan 14%.

Pembahasan

Sebelum penelitian, peneliti telah mengadakan pembelajaran dengan metode tradisional (konvensional). Kegiatan pembelajaran pada kondisi awal masih rendah. Hal ini terbukti pada kegiatan pembelajaran IPA dari 30 siswa hanya 30 persen atau 9 siswa yang menunjukkan keaktifannya, sedangkan 70 persen yang lain atau 21 siswa yang lain masih pasif. Hasil belajar pada kondisi awal ini juga rendah, hal ini terbukti bahwa ulangan harian hanya 30 persen dari 30 siswa atau 9 siswa yang mendapatkan nilai sama atau lebih tinggi dari KKM. Ilmu Pengetahuan Alam memiliki KKM 75. Hasil Ulangan harian tersebut nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 40 dan siswa yang mendapat nilai tertinggi hanya 3 siswa sedangkan siswa yang lain jauh di bawahnya.

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 terdapat 60 persen dari 30 siswa, yaitu 18 siswa perhatiannya sudah mulai tertuju pada materi pelajaran. 18 siswa tersebut menunjukkan aktif, mau menunjukkan jari untuk menjawab pertanyaan guru, mengerjakan laporan hasil pengamatan, aktif berdiskusi, berani bertanya dan tidak mengantuk.

Pada siklus 1 ini pembelajaran sudah menggunakan Kit magnet namun tidak disertai dengan presentasi. Hasil pembelajaran pada siklus 1 yang diperoleh dari hasil ulangan harian materi kemagnetan terdapat 64 persen dari 30 siswa atau 19 siswa yang mendapatkan nilai sama atau lebih tinggi dari KKM. Hasil Ulangan Harian tersebut nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 60. Kegiatan pembelajaran siswa dari kondisi awal ke siklus 1 mengalami peningkatan yaitu dari 30 persen siswa aktif menjadi 60 persen

Hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus 1 juga mengalami peningkatan yaitu siswa yang pada awalnya mendapatkan nilai sama atau lebih tinggi dari KKM sebanyak 9 siswa atau 30 persen pada siklus 1 menjadi 19 siswa atau 64 persen.

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 terdapat 80 persen dari 30 siswa yaitu 24 siswa perhatiannya telah tertuju pada materi pelajaran. 24 siswa tersebut menunjukkan aktif dan mau menunjukkan jari untuk menjawab pertanyaan guru, mengerjakan laporan hasil pengamatan, aktif berdiskusi, berani bertanya dan tidak mengantuk serta berani berpresentasi.

Pada siklus 2 ini pembelajaran sudah menggunakan Kit magnet dan disertai presentasi. Hasil pembelajaran pada siklus 2 yang diperoleh dari hasil ulangan harian materi kemagnetan, terdapat 83 persen dari 30 siswa atau 25 siswa yang mendapatkan nilai sama atau lebih tinggi dari KKM. Hasil Ulangan harian tersebut nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65. Kegiatan pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yaitu dari 60 persen siswa yang aktif menjadi 80 persen.

Hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 juga mengalami peningkatan yaitu siswa yang mendapatkan nilai sama atau lebih tinggi dari KKM pada siklus 1 adalah 19 siswa atau 64 persen dan pada siklus 2 menjadi 25 siswa atau 83 persen.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan KIT magnet pada pembelajaran materi kemagnetan oleh siswa kelas IXC SMP Negeri 1 Maluk semester 2 tahun pelajaran 2022/ 2023 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, hal ini terbukti keaktifan siswa dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 (30 persen, 60 persen dan 80 persen) dan hasil ulangan hariannya nilai yang sama atau lebih tinggi dari KKM pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 (30 persen, 64 persen dan 83 persen).

Menurut Setyowati (2020) dengan memanfaatkan media pembelajaran KIT IPA dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Dewi, dkk (2021) juga mengatakan alat peraga dan KIT IPA dapat meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik peserta didik karena peserta didik akan belajar dalam wujud yang konkret, melalui benda yang dapat dilihat, dipegang, dirangkai atau dimodifikasi wujudnya. Keberadaan alat peraga dan KIT IPA di sarana pendidikan sudah menjadi kewajiban yang harus dipenuhi oleh instansi. Menurut Pratiwi (2021) media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan KIT magnet dalam pembelajaran IPA materi kemagnetan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IXC SMPN 1 Maluk tahun pelajaran 2022-2023. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran yang semula 30% pada kondisi awal menjadi 60% pada siklus 1 dan menjadi 80% pada siklus 2. Demikian juga hasil belajar siswa yang semula pada kondisi awal rata-rata nilai 62 menjadi 71,4 pada siklus 1 dan menjadi 76,1 pada siklus 2. Kedepannya diharapkan dalam pembelajaran IPA pemanfaatan KIT lebih ditingkatkan supaya hasil pembelajaran lebih meningkat lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto (2022). *Meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan two stay two stray*. Pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia. 27-28
- Indah Pratiwi (2021). *IPA untuk pendidikan guru sekolah dasar*. Umsu Press. 84
- Novi Ratna Dewi, Arka Yanitama & Prasetyo Listiaji (2021). *Pengembangan media dan alat peraga. Konsep & aplikasi dalam pembelajaran IPA*. Pustaka Rumah Cinta. 6-7
- Olivia Feby Man Harahap, Mastiur Napitupulu & Novita Sari Batubara (2022). *Media*
- Copyright (c) 2023 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA

pembelajaran. Teori dan perspektif penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa inggris. Azka Pustaka. 33-34

Setyowati & Dian Marta Wijayanti (2020). *Belajar energi bunyi dengan KIT IPA.* Pilar Nusantara. 35

Sopan Andrianto (2022). *Mengapa media pembelajaran itu penting.* Aranca Pratama. 28

Sri Kurniati (2022). *Metode pembelajaran LBS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.* NEM. 2